

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN

Petty Aprilia Sari¹, Imam Hidayat²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PPI

²Universitas Muhammadiyah Tangerang

*e-mail: imam_accounting@yahoo.com

DiPublikasi: 01/01/2022

<https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.246-259>

Abstract

Return is the return obtained from an investment for a certain period. It will be difficult to know how much return will be obtained in the future. There are many factors to predict return including Total Cash Flow, Accounting Profit, Company Size. This study aims to analyze the effect of total cash flow, accounting profit and company size on stock returns. This type of research is secondary data in the form of annual financial report data for automotive and component companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. Based on the purposive sampling technique, a sample of 9 companies was obtained. The data analysis technique used multiple linear regression. Hypothesis testing was carried out with simultaneous significant test (F-test) and partial test (t-test). The results of this study operating cash flow and accounting profit have an effect on stock returns, while the size of the company has no effect on stock returns. This research can contribute to increase the literature and provide information about the factors that affect stock returns that can be used by companies and investors.

Keywords: Total Cash Flow, Accounting Profit, Company Size, Stock Return..

Abstrak

Return merupakan imbal hasil yang diperoleh dari suatu investasi untuk periode tertentu. Akan sulit mengetahui seberapa banyak return yang didapatkan di masa akan datang. Banyak faktor faktor untuk memprediksi return diantaranya Total Arus Kas, Laba Akuntansi, Ukuran (size) Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh total arus kas, laba akuntansi dan ukuran (size) perusahaan terhadap return saham. Jenis penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa data laporan tahunan keuangan perusahaan otomotif dan komponen pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Berdasarkan Teknik purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Uji hipotesis dilakukan dengan uji signifikan simultan (uji-F) dan uji parsial (uji t). Hasil dari penelitian ini arus kas operasi dan laba akuntansi berpengaruh terhadap return saham, Sedangkan ukuran (size) perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menambah literature dan memberikan informasi tentang factor factor yang mempengaruhi return saham yang dapat digunakan oleh perusahaan dan investor.

Kata kunci : Total Arus Kas, Laba Akuntansi, Ukuran (size) Perusahaan, Return Saham.

I. PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya pasar modal di Indonesia, tentu berkembang pula perusahaan-perusahaan yang *listing* di pasar modal tersebut. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan suatu tempat yang menyediakan sarana bagi perusahaan dan investor dalam melakukan transaksi jual beli efek/sekuritas. Selain sebagai salah satu indikator perekonomian negara, pasar modal juga berperan penting dalam membantu perusahaan mendapatkan tambahan sumber pendanaan

yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan. Investor merupakan pelaku pasar yang berperan di pasar modal. Salah satu pilihan berinvestasi di pasar modal merupakan investasi dan penanaman modal dalam bentuk saham yang kepemilikan atau pembelian saham-saham perusahaan terbuka oleh para investor dengan tujuan untuk mendapatkan pendapatan *return* sebagai keuntungan. Dalam pasar modal, perusahaan yang memiliki kinerja bagus akan mempunyai kesempatan relatif

besar untuk mendapatkan dana dari masyarakat dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mempunyai prospek yang jelas.

Perusahaan berupaya membangun dan mengembangkan usahanya sesuai dengan kemampuan tersendiri menuju pencapaian laba maksimal. Perusahaan otomotif memiliki peluang besar untuk mencapai laba maksimal, mengingat banyaknya masyarakat di beberapa daerah atau kota yang menggunakan alat transportasi baik transportasi umum, roda empat, roda dua, maupun alat transportasi lain yang sering digunakan. Banyaknya peminat pemakain alat transportasi tersebut menciptakan peluang bagi perusahaan otomotif untuk meningkatkan pencapaian laba. Suatu perusahaan dapat dikatakan bernilai baik, apabila dalam kemampuannya menghasilkan laba, mempertahankan nilai investasi, dan kemampuan perusahaan yang dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengatasi pengeluaran perusahaan yang dapat dilihat dari kinerja laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan tersebut juga juga dapat memberikan penjelasan bagaimana perusahaan itu bisa terlihat dalam kemajuan perusahaan yang didasari oleh data-data atau laporan keuangan yang benar.

Jaringan yang memungkinkan penambahan finansial asset pada saat yang sama, serta memungkinkan investor untuk mengubah dan menyesuaikan portofolio investasi adalah dengan adanya pasar modal. Keberadaan pasar modal memegang peranan penting bagi kegiatan perekonomian di Indonesia, karena pasar modal merupakan alat mediasi antara para pemilik modal (investor) dengan peminjam atau yang lebih dikenal dengan emiten.

Kegiatan investasi atau pemberian pinjaman pada suatu perusahaan dapat dilakukan dengan adanya dasar yang kuat berupa informasi publik. informasi tersebut harus memberikan jaminan keamanan bagi para investor dan kreditor akan dana yang mereka salurkan, serta harus menggambarkan secara akurat kegiatan ekonomi yang dilakukan

perusahaan khususnya dalam memperoleh laba. Informasi publik tersebut digunakan oleh investor atau kreditor dengan tujuan untuk memberikan keyakinan bahwa investor akan memperoleh *return* atas investasi yang dilakukan serta pengembalian atas kredit yang diberikan. Umumnya yang berkepentingan terhadap informasi-informasi tersebut yaitu para pemegang saham dan calon pemegang saham, kreditor dan calon kreditor, serta manajemen perusahaan itu sendiri. Para pemegang saham dan calon pemegang saham menaruh perhatian utama pada tingkat laba perusahaan, baik tingkat laba sekarang maupun kemungkinannya pada masa yang akan datang. Hal ini sangat penting bagi para pemegang saham dan calon pemegang saham karena tingkat laba ini akan mempengaruhi harga saham yang dimiliki. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor agar bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasi dan tingkat *return* yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Perasaan aman ini diperoleh karena para investor memperoleh informasi yang jelas, wajar, dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasinya.

Noviansyah Rizal, dkk (2016) menyatakan *return* memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan aktual ataupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diinginkan Menurut Jogyanto (2014:263) menyatakan bahwa *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return saham* merupakan income yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya diperusahaan tertentu, *return saham* dapat diartikan sebagai keuntungan yang diperoleh melalui pemilik saham selama jangka waktu tertentu, keuntungan atas suatu saham ini dinyatakan dalam persentase tertentu terhadap investasi secara sistematis.

Informasi mengenai kinerja perusahaan sangat diperlukan oleh para investor dalam

melakukan aktivitas investasi di pasar modal. Informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan.

Menurut Prastowo (2015:34) dalam Wenny Anggeresia, dkk (2019) Arus Kas Operasi membantu investor menganalisis sejauh mana efisiensi perusahaan dalam mengelola kasnya, sehingga investor dapat melihat kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen dari informasi arus kas tersebut. Arus kas operasi lebih diperhitungkan dari pada arus kas investasi dan arus kas pendanaan dikarenakan arus kas operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan, yang digunakan untuk memelihara operasi perusahaan, melunasi pinjaman, dan membayar dividen (Wildawati, 2018).

Tujuan informasi arus kas adalah memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode tertentu. Investor menggunakan laporan keuangan dalam berinvestasi, namun tidak dapat menganalisis mengenai *return* saham yang akan diterima melalui arus kas operasi dan laba akuntansi perusahaan. Agar investor dapat memperoleh *return* yang maksimal maka investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi di suatu perusahaan perlu mengetahui historis perusahaan dan menilai prospek perusahaan melalui laporan keuangan. Menurut Ria Rachmawati (2016) arus kas dari aktivitas operasi adalah jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa

mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Laporan arus kas operasi melaporkan arus kas operasi. Bagian operasi sebenarnya merupakan sederhana hanya perbedaan antara kas yang diterima dan kas yang dibayarkan untuk aktivitas operasi. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Laba merupakan salah satu elemen laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi lebih tinggi, yang merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan, perubahan asset atau penurunan kewajiban yang menyebabkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penambahan modal.

Laba akuntansi merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan juga dapat mengukur prestasi suatu perusahaan, jadi singkatnya kinerja perusahaan dapat diukur dari laba akuntansi yang dihasilkan perusahaan tersebut. Secara teoritis jika laba akuntansi suatu perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi peningkatan harga saham, sehingga *return* saham otomatis juga akan meningkat. Oleh karena itu, informasi laba sebagai indikator kinerja suatu perusahaan merupakan fokus utama dari pelaporan keuangan saat ini (Linda A. Razak, dkk, 2017).

Keberadaan informasi laba dan arus kas dipandang oleh pemakai informasi sebagai hal yang saling melengkapi guna mengevaluasi kinerja perusahaan selain dari dua ukuran akuntansi tersebut kreditor maupun investor perlu memperhatikan karakteristik keuangan di masing-masing perusahaan. Perbedaan karakteristik keuangan yang berbeda-beda di setiap perusahaan mampu menyebabkan relevansi angka akuntansi yang tidak terdapat di setiap perusahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Brigham dan Houston (2015) mengungkapkan

bahwa teori sinyal (signal) atau isyarat adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan investasi pihak diluar perusahaan. Signaling theory juga menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak internal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi tersebut adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak investor karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibanding pihak luar atau investor dan kreditor (Minar dalam Anif Sarifudin dan Sodikin Manaf, 2016). Dari pengertian teori signal diatas, dapat diartikan bahwa untuk memperkirakan *return* saham dapat digunakan analisis fundamental yang menganalisa kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Saham yang baik apabila saham tersebut dapat diperkirakan memiliki prospek yang cukup baik dimasa yang akan datang, maka nilai saham akan menjadi lebih tinggi.

Arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu: melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas (Dwi Martini dalam Wildawati, 2018). Hal yang biasa disajikan atau digambarkan dalam laporan keuangan arus kas (Cash Flow Statement) meliputi jumlah kas yang diterima, seperti pendapatan tunai dan investasi tunai dari pemilik serta jumlah kas yang dikeluarkan perusahaan, seperti beban-beban yang harus dikeluarkan, pembayaran utang, dan pengambilan prive. Tujuan utama laporan arus kas adalah memberikan informasi tentang

penerimaan kas dan pembayaran kas suatu entitas selama periode tertentu.

Tujuan lain adalah memberikan informasi kepada kreditor, investor dan pemakai

Laba Akuntansi

Menurut Wildawati (2018:20) Laba akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Informasi laba sering dilaporkan dalam penerbitan laporan keuangan dan digunakan secara luas oleh pemegang saham dan penanam modal potensial dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Tidak adanya persamaan pendapat untuk mendefinisikan laba secara tepat disebabkan oleh luasnya penggunaan konsep laba. Para akuntan mendefinisikan laba dari sudut pandang perusahaan sebagai satu kesatuan. Belkoui dalam Wildawati (2018) menyebutkan bahwa laba akuntansi memiliki lima karakteristik berikut:

Ukuran (*size*) Perusahaan

Ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari kriteria sebagai berikut: besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperoleh, jumlah modal dan jumlah tenaga. Ukuran ideal skala perusahaan merupakan kemampuan fungsi perusahaan, fungsi adaptasi, fungsi sentralisasi, fungsi jenis usaha, dimana bobot ukuran masing-masing perusahaan hanya dapat diukur oleh perusahaan tersebut jumlah modal dan jumlah tenaga. Ukuran perusahaan dapat dikelompokkan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal sehingga lebih mudah untuk mendapatkan tambahan

dana, Siska Andriana (2015).

Return Saham

Dalam Wildawati (2018), *return* saham merupakan tingkat keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dari investasi surat berharga saham. *Return* memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan aktual ataupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diinginkan. Seorang investor yang rasional akan sangat hasil pengembalian saham ke *return* saham merupakan salah satu indikator untuk mengetahui keberhasilan suatu investasi. Horne dan John dalam Wildawati (2018) *return* saham atau yang biasa disebut dengan *return* merupakan pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya, ditambah dengan perubahan dalam harga pasar yang dibagi dengan harga awal.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Return Saham*

Arus kas operasi menunjukkan kinerja perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (principal revenue activities) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih, dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Sehingga adanya perubahan arus kas dari kegiatan operasi akan memberikan sinyal positif kepada investor, akibatnya investor akan membeli saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya meningkatkan *return* saham, Anif Sarifudin dan Sodikin Manaf (2016). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Siska Andriana (2015) bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan

terhadap *return* saham.

Berdasarkan paparan dan teori yang mendasari tersebut diatas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Diduga terdapat pengaruh antara total arus kas terhadap *return saham*

Pengaruh Laba Akuntansi terhadap *Return Saham*

Menurut Husnan dan Pudjastuti dalam Wildawati (2018) perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat. Maksudnya jika perusahaan memperoleh laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan deviden yang semakin besar dan akan berpengaruh secara positif terhadap *return* saham. Siska Andriana (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham. Ini berarti bahwa informasi laba memberikan reaksi positif bagi investor yang melakukan investasi. Hal ini dimungkinkan karena laba yang diperoleh akan berpengaruh terhadap prospek arus kas perusahaan dan deviden yang dibagi kepada para pemegang saham.

Berdasarkan paparan dan teori yang mendasari tersebut diatas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2 : Diduga terdapat pengaruh antara laba akuntansi terhadap *return* saham.

Pengaruh Ukuran (Size) Perusahaan terhadap *Return Saham*

Ukuran perusahaan diperlukan untuk mengetahui besar atau kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aktiva perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga tingkat *return* saham perusahaan besar lebih

besar dibandingkan return saham pada perusahaan berskala kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk perusahaan besar dengan harapan return yang besar pula (Dhea Ulfha Audina, 2018). Dalam penelitiannya Dhea Ulfha Audina (2018) menyatakan bahwa Ukuran (size) Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham, dan Siska Andriana (2014) menyatakan bahwa ukuran (size) perusahaan berpengaruh terhadap return saham.

Berdasarkan paparan dan teori yang mendasari tersebut diatas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif, yaitu menjelaskan hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependennya, guna menekankan pada pengujian teori - teori melalui pengukuran variabel - variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Siska Andriana, 2015). Selanjutnya di analisis statistik untuk mengetahui keterkaitan antara variabel Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, dan Ukuran (size) Perusahaan terhadap Return Saham..

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh dari penelitian tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro dan Supomo dalam Wildawati 2018). Data sekunder biasanya berupa catatan, laporan historis, dan bukti-bukti tertentu yang sudah tersedia. sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Data tersebut bersumber dari laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponen tahun 2015 – 2019 yang terdaftar di Bursa Efek

Metode Pengumpulan Data

H3 : Diduga terdapat pengaruh antara ukuran (size) perusahaan terhadap return saham.

Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, Ukuran (Size) Perusahaan secara simultan terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan paparan dan semua teori yang mendasari tersebut diatas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4 : Diduga terdapat pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, Ukuran (Size) Perusahaan secara simultan terhadap *Return Saham*.

Pengumpulan data merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Menurut Arikunto dalam Siska Andriana (2015) menyatakan bahwa menyusun instrumen adalah pekerjaan yang penting dalam penelitian, akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data yang berupa laporan keuangan perusahaan Manufaktur Sektor Industri Otomotif dan akan digunakan untuk menghitung Kandungan Informasi Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, dan Ukuran (size) Perusahaan terhadap Return Saham. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan dan saham perusahaan Manufaktur Sektor Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019.

Populasi dan Sampel

Menurut Margono dalam Wildawati (2018) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019.

Menurut Margono dalam Wildawati (2018) Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang

terdaftar di BEI menyajikan dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit per 31 Desember untuk tahun 2015 - 2019. Teknik sampling dilakukan secara purposive sampling, yaitu pengambilan unsur sampel atas dasar tujuan tertentu sehingga memenuhi keinginan dan kepentingan peneliti (Indriantoro dan Supomo dalam Siska Andriana, 2015). Beberapa kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019.
- Perusahaan tersebut telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2015 – 2019.

- Perusahaan tersebut menggunakan mata uang Rupiah (Rp).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *Return Saham*. Sedangkan variabel independen meliputi, Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, dan Ukuran Perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan. Periode pengamatan yang dilakukan yaitu selama 5 tahun yaitu dari tahun 2015 – 2019. Kriteria pengolahan data – data tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25.

Uji statistik deskriptif

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus kas operasi	29	-2,069	0,731	-0,06028	0,672173
Laba Akuntansi	29	-1,418	1,293	-0,06217	0,502449
Ukuran (size) Perusahaan	29	12,411	31,431	21,31276	7,178666
Return Saham	29	-0,075	0,083	0,00069	0,035308
Valid N (listwise)	29				

Dari table diatas diketahui rata-rata variabel *Return Saham* tahun 2015- 2019 sebesar 0,00069 dan standar deviasinya 0,035308, dengan maksimum 0,083 terdapat pada PT. Astra Internasional Tbk tahun 2015 dan minimum -0,075 pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk tahun 2019 . Rata-rata variabel Arus Kas Operasi adalah -0,06028 dan standar deviasi sebesar 0,672173 dengan nilai maksimum 0,731 terdapat pada PT. Astra

Internasional Tbk tahun 2015 dan minimum - 2,069 pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk tahun 2019. Rata-rata variabel Laba Akuntansi 0,06217 dan standar deviasi sebesar 0,502449 dengan nilai maksimum 1,293 terdapat pada PT Indospring Tbk tahun 2017 dan minimum - 1,418 pada PT Prima Alloy Stell Universal Tbk tahun 2016 . Rata-rata variabel Ukuran (*size*) Perusahaan 21,31276 dan standar deviasi sebesar 7,178666 dengan nilai maksimum

31,431 terdapat pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk tahun 2019 dan nilai minimum 12,411 pada pada PT. Astra Internasional Tbk tahun 2015.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normaitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,01071731
Most Extreme Differences	Absolute	0,133
	Positive	0,133
	Negative	-0,070
Test Statistic		0,133
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil hasil uji One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test dengan metode Monte Carlo diatas dapat diketahui nilai residual untuk data penelitian brdistribusi normal dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 yang berarti > 0,05.

Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Arus kas operasi	0,950	1,053
Laba Akuntansi	0,939	1,065
Ukuran (size) Perusahaan	0,894	1,119

Dari hasil uji multikolinieritas dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10. Hal ini dapat dilihat dari nilai Arus Kas Operasi sebesar 0,950, Laba Akuntansi sebesar 0.939 dan Ukuran ((*size*) Perusahaan sebesar 0.894 yang semuanya lebih besar dari 0,10 (> 0,10). Nilai *VIF* juga tidak ada yang melebihi 10 dapat dilihat dari nilai Arus Kas

Operasi sebesar 1,053, Laba Akuntansi sebesar 1,065 dan Ukuran ((*size*) Perusahaan sebesar 1,119 nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi *Multikolonieritas* diantara variabel penelitian.

Uji Heterokedastisitas

Uji glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,016	0,005		3,370	0,002
	Arus kas operasi	0,000	0,002	-0,018	-0,096	0,925
	Laba Akuntansi	-0,003	0,003	-0,197	-1,031	0,312
	Ukuran (size) Perusahaan	0,000	0,000	-0,380	-1,939	0,064

a. Dependent Variable: ABS

Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser, dimana variabel arus kas operasi, laba akuntansi, dan ukuran (size) perusahaan menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$. Sehingga

dapat dikatakan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Model	du	d	$4-du$	Keterangan
1	1,6499	2,128	2,3501	Tidak terdapat autokorelasi

Nilai Durbin-Watson sebesar 2,128 dan du 1,6499 dan angka $4 - du$ 2,3501. karena nilai $dU < d < 4 - dU$ yaitu $1,6499 < 2,128 < 2,3501$. Sehingga Tidak ada autokorelasi

positif dan negatif dan keputusan tidak ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	0,002	0,007		
	Arus kas operasi	0,041	0,003	0,783	

Laba Akuntansi	-0,039	0,004	-0,556
Ukuran (size) Perusahaan	-6,488E-05	0,000	-0,013

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel diatas adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

$$RS = 0,002 + 0,041 AKO + (-0,039)LAK + (-6,488E-05)UKP$$

Keterangan Koefisien Regresi :

1. Konstanta sebesar 0,002 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka nilai *Return Saham* sebesar 0,002.
2. Nilai Koefisien Regresi Arus Kas Operasi sebesar 0,041 menyatakan bahwa kenaikan Arus Kas Operasi sebesar satu poin akan berpengaruh pada kenaikan *Return Saham* sebesar 0,041.

3. Nilai Koefisien Regresi LAK sebesar -0,039 menyatakan bahwa apabila LAK mengalami kenaikan sebesar satu poin akan berpengaruh pada penurunan *Return Saham* sebesar -0,039 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.
4. Nilai Koefisien Regresi Ukuran (*size*) perusahaan sebesar -6,488E-05 menyatakan bahwa apabila Ukuran (*size*) perusahaan mengalami kenaikan sebesar satu poin akan berpengaruh pada penurunan *Return Saham* sebesar -6,488E-05.

Uji Hipotesis

Koefisien Detreminasi (*R Square*) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,953 ^a	0,908	0,897

a. Predictors: (Constant), Ukuran (size) Perusahaan , Arus kas operasi, Laba Akuntansi

b. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.10 menggambarkan bahwa nilai *R Square*, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,908 yang berarti hanya 90,8% variansi *Return Saham* yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, Dan Ukuran (Size)

Perusahaan sedangkan sisanya (100% - 90,8% = 9,2%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,032	3	0,011	82,113	,000 ^b
	Residual	0,003	25	0,000		
	Total	0,035	28			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Ukuran (size) Perusahaan , Arus kas operasi, Laba Akuntansi

Berdasarkan hasil uji statistik F diatas *output* regresi menunjukkan nilai signifikan 0,000 atau dibawah tingkat signifikan 0,05 sehingga variabel Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi,

dan Ukuran (*size*) Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,002	0,007		0,305	0,763
	Arus kas operasi	0,041	0,003	0,783	12,569	0,000
	Laba Akuntansi	-0,039	0,004	-0,556	-8,882	0,000
	Ukuran (size) Perusahaan	-0,013	0,000	-0,013	-0,205	0,839

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, dapat dijelaskan bahwa variabel Arus Kas Operasi memiliki nilai t – hitung sebesar 12,569 dengan nilai signifikan 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka hasil uji menyatakan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Variabel Laba Akuntansi memiliki nilai t – hitung sebesar -8,882 dengan nilai signifikan 0,000. Karena nilai signifikan tidak lebih besar dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka hasil uji menyatakan bahwa Laba Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan variabel Ukuran (*size*) Perusahaan memiliki nilai t – hitung sebesar -0,013 dengan nilai signifikan 0,839.

Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,839 > 0,05$) maka hasil uji ini menyatakan Ukuran (*size*) Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap *Return Saham*

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian terhadap koefisien regresi yaitu dengan uji t (parsial), dapat dilihat pada gambar 4.12 diketahui bahwa Arus Kas Operasi memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Jadi hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Siska Andriana, dkk (2015), dan M. Abdul Haris dan Y. Sunyoto (2016) yang menunjukkan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hal ini dapat dikatakan bahwa investor merespon terhadap pertumbuhan arus kas operasi. kandungan informasi laporan arus kas memberikan dukungan yang kuat bagi investor dan menyatakan bahwa adanya hubungan antara data arus kas dan *return saham*.

Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua secara parsial, diketahui bahwa Laba Akuntansi memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Jadi hipotesis dalam penelitian ini di terima dan menyatakan bahwa Laba Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Karena laba atau keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai balas jasa telah menanamkan modalnya dalam perusahaan atau yang biasa disebut dengan dividen. Nantinya dividen tersebut merupakan salah satu komponen penyusun *Return Saham* selain *capital gain* Perusahaan yang menghasilkan laba semakin besar, maka secara teoritis perusahaan itu akan mampu membagikan dividen yang semakin besar. Dengan meningkatnya dividen yang diterima oleh pemegang saham, maka *return* yang diterima oleh pemegang saham juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya dari dan M. Abdul Haris dan Y. Sunyoto (2016), Siska Andriana, dkk (2015) yang menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hal ini berarti bahwa laba perusahaan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kekayaan pemegang saham dalam bentuk naiknya *return* saham. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Linda A. Razak dan Rahmi Syafitri (2017), Ria Rachmawati (2016), dan

Wildawati (2018) yang menyatakan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Pengaruh Ukuran (*Size*) Perusahaan Terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga secara parsial, diketahui bahwa Ukuran (*Size*) Perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,839 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Ukuran (*size*) Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan tidak diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi. Oleh karena itu ukuran perusahaan tidak ada hubungannya dengan *Return Saham*.

Hal ini dapat diperkuat dari penelitian Wildawati (2018), yang menyatakan bahwa ukuran (*size*) perusahaan tidak ada pengaruh terhadap *Return* saham. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Siska Andriana, dkk (2015), dan Dhea Ulfha Audina (2018).

Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, Dan Ukuran (*Size*) Perusahaan Secara Simultan Terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan yang dapat dilihat pada gambar 4.11, diperoleh uji F - hitung yang bernilai sebesar 82,113 dengan nilai signifikan 0,000 atau dibawah tingkat signifikan 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, Ukuran (*Size*) Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hasil ini mengindikasikan seluruh variabel independen (Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi dan Ukuran (*Size*) Perusahaan) mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi *Return Saham* secara bersama-sama disebabkan karena investor beranggapan bahwa informasi dalam laporan keuangan, khususnya informasi dalam laporan arus kas dan laba akuntansi yang mempunyai peranan penting dalam rangka pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siska Andriana, dkk (2015), menyatakan bahwa dalam hal ini, investor harus memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dan arus kas operasi dengan laba akuntansi, arus kas operasi dan ukuran (*size*) yang tinggi, maka *return*

Berdasarkan dari analisis data penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Arus Kas Operasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Laba Akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

yang akan diterima oleh pemegang saham akan tinggi. Sedangkan hal ini tidak sejalan dengan Wildawati (2018) yang menyatakan bahwa secara bersama – sama atau simultan semua variabel tidak berpengaruh signifikan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

3. Ukuran (*size*) Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
4. Secara simultan atau bersama – sama Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, dan Ukuran (*size*) Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Rita dan Abrar Oemar. 2016. “Analisis Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan Dan Penilaian Pasar Terhadap *Return Saham* (Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bei) Periode Tahun 2009-2014”. *Journal Of Accounting*, Volume 2 No.2 Maret 2016. Universitas Pandaranan Semarang.
- Andriana, Siska dkk. 2015. Analisis Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas dan Size Perusahaan terhadap return saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal.Malang:Universitas Kanjuruhan*.
- Anggeresia Wenny, dkk. 2019. “Pengaruh Total Arus Kas, Laba Akuntansi Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Food dan Beverage yang Terdaftar Di Bei 2014 – 2018. Volume 15, Nomor 1: 29-45 2021| ISSN (P): 1829-7463 \ISSN (E) : 2716-3083. Universitas Dharmawangsa.
- A Razak, Linda dan Rahmi Syafitri. 2018. “Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif* Volume 1/Nomor 1/Juli 2018 Jurusan Akuntansi FE-Universitas Tadulako.
- Audina, Dhea Ulfha. 2018. “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham* Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Brigham, H. d. (2015). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11* Buku 1. Jakarta: Edward Tanujaya.
- Hairiah. 2017. “Laporan Arus Kas: Penfertian, Cara, Tujuan, dan Contoh” di <https://dosenakuntansi.com> (di akses 16 januari)
- Haris, M. Abdul, dan Y. Sunyoto. 2018. “Analisis Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi. Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016”. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, No. 44 / Th. XXV / April 2018.
- Hartono, Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kelima Yogyakarta: BPFE UGM.
- Felmawati, Erik Noviana dan Nur Handayani. 2017. “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham*”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Volume 6, Nomor 12, Desember 2017. e-ISSN : 2460-0585
- Purwanti, Sri.dkk. 2015. “Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap *Return Saham* Perusahaan Yang Listing Di Bei”. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* Vol. 16 No. 01, JULI 2015-113. ISSN : 1412-629X.
- Puspita, Vera. 2012. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return saham*(Studi

- Pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia)". Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Putra, Yogie Rahmanda dan Mimin Widaningsih. 2016. " Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, dan Dividend Yield Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)". *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 4 (2), 2016, 1047-1058. SSN:2541-061X (Online). ISSN:2338-1507(Print). <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK>
- PSAK 2. 2014. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Penyesuaian 2014)*. Jakarta.
- Rachmawati, Ria. 2016. "Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham". *Aktiva Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol 1, No 2, Nov 2016.
- Rizal, Noviansyah dan Ana, Selvia Roos. 2016. *Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2012-2014)*. *Jurnal.Lumajang : STIE Widya Gama*.
- Sasongko, totok. 2010. "Implikasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, Dan Size Perusahaan Terhadap Expected Return Saham". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 14, No.1 Januari 2010, hal. 74 – 85 Terakreditasi SK. No. 167/DIKTI/Kep/2007
- Sarifudin, Anif dan Sodikin Manaf. 2016. "Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Dan Laba Bersih Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". No.43 / Th.Xxiii/ April 2016 Issn: 0853-5205. Stie Dharmaputra Semarang.
- Sopini, Pupu. 2016. "Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Return Saham". *Eksis Vol. 7No. 1, Mei 2016*.
- Wildawati, Wildawati and Sulastiningsih, Sulastiningsih (2019) *Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Ukuran (Size) Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013 – 2017*. Tesis thesis, STIE Widya Wiwaha.
- www.idx.co.id
- www.investing.com